

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Unit Analisis, Populasi dan Sampel

Unit of analysis dapat didefinisikan sebagai data dalam suatu tingkat kesatuan yang telah berhimpun dalam tahap analisis selanjutnya (Sekaran & Bougie, 2017). Perusahaan menjadi unit analisis yang akan diteliti dan perusahaan yang akan diteliti adalah yang tergabung dalam Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

Indeks LQ45 dibentuk sebagai pelengkap IHGS sebagai sarana yang dapat digunakan oleh pihak berkepentingan untuk mengamati pergerakan harga saham yang paling dinamis diperdagangkan di BEI, terdiri 45 emiten yang memiliki saham terbaik dengan tingkat likuiditas dan kapitalisasi yang tinggi, bukan hanya itu tetapi kondisi finansial dan prospek pertumbuhan masa depan cerah.

Menurut Sekaran & Bougie (2017) populasi (*population*) adalah sekumpulan orang, kejadian, atau fenomena unik yang akan diteliti. Populasi yang akan digunakan yaitu perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

Menurut Sekaran & Bougie (2017) sampel (*sample*) adalah anggota-anggota dari populasi yang memenuhi kriteria. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian yaitu pengambilan sampel bertujuan. Menurut Sanusi (2014) pengambilan sampel bertujuan yaitu menggunakan dasar-dasar tertentu sebagai dasar pemilihan sampel, terutama dengan pertimbangan dari kelompok pakar atau ahli . Berikut adalah beberapa kriteria yang akan digunakan, yaitu :

1. Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
2. Perusahaan yang secara terus menerus tergabung dalam Indeks LQ45 dan terdaftar di BEI tahun 2017-2019
3. Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan tahunan atau laporan keuangan di *website* BEI atau *website* resmi perusahaan selama periode tahun 2017-2019.
4. Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI yang tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2017-2019.
5. Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI dan harga saham perusahaannya dapat diakses di *website* yahoo finance.

6. Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI dan beta saham perusahaannya dapat diakses di *website* pefindo.

Tabel III-1. Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019	62
2	Perusahaan yang tidak secara terus menerus tergabung dalam Indeks LQ45 dan terdaftar di BEI tahun 2017-2019	(29)
3	Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 yang tidak menerbitkan laporan tahunan atau laporan keuangan	0
4	Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI yang mengalami kerugian pada periode 2017-2019	(3)
5	Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 yang data harga sahamnya tidak dapat diakses	0
6	Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 yang data beta sahamnya tidak dapat diakses	0
Jumlah Perusahaan Diteliti		30
Jumlah Observasi (30 x 3)		90

Berdasarkan tabel kriteria sampel diatas, didapat sebanyak 30 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel tersebut, dengan periode observasi 3 tahun dari 2017-2019, sehingga jumlah sampel yang akan diteliti adalah 90 sampel. Berikut tabel daftar perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel dan tabel populasi perusahaan yang sesuai dengan kriteria.

Tabel III-2. Daftar Perusahaan Tidak Memenuhi Kriteria Sampel

No	Nama	Alasan
1	PT. Aneka Tambang Tbk	Perusahaan mengalami kerugian selama periode penelitian (2017-2019)
2	PT. Vale Indonesia Tbk	
3	PT. XL Axiata Tbk	
4	PT. Astra Agro Lestari Tbk	Perusahaan tidak tergabung ke dalam Indeks LQ45 secara terus menerus selama periode penelitian (2017-2019)
5	PT. Alam Sutera Realty Tbk	
6	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	
7	PT. Sentul City Tbk	
8	PT. Global Mediacom Tbk	
9	PT. Barito Pacific Tbk	
10	PT. Bank BTPN Syariah Tbk	
11	PT. Bumi Resokurces Tbk	
12	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	
13	PT. Ciputra Development Tbk	
14	PT. Elnusa Tbk	
15	PT. Erajaya Swasembada Tbk	
16	PT. Indika Energy Tbk	
17	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	
18	PT. Lippo Karawaci Tbk	
19	PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk	
20	PT. Medco Energi Internasional Tbk	
21	PT. Matahari Putra Prima Tbk	
22	PT. Hanson International Tbk	
23	PT. PP Properti Tbk	
24	PT. Pakuwon Jati Tbk	
25	PT. Siloam International Hospital Tbk	
26	PT. Summarecon Agung Tbk	
27	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk	
28	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	
29	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk	
30	PT. Trada Alam Minera Tbk	
31	PT. Waskita Beton Precast Tbk	
32	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk	

Sumber : data diolah Peneliti (2022)

Tabel III-3. Populasi Perusahaan Indeks LQ45 Tahun 2017-2019

No	Kode Perusahaan	No	Kode Perusahaan
1	AALI (PT. Astra Agro Lestari Tbk.)	32	INTP (PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.)
2	ADHI (PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.)	33	JPFA (PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.)
3	ADRO (PT. Adaro Energy Tbk.)	34	JSMR (PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.)
4	AKRA (PT. AKR Corporindo Tbk.)	35	KLBF (PT. Kalbe Farma Tbk.)
5	ANTM (PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.)	36	LPKR (PT. Lippo Karawaci Tbk.)
6	ASII (PT. Astra International Tbk.)	37	LPPF (PT. Matahari Department Store Tbk.)
7	ASRI (PT. Alam Sutera Realty Tbk.)	38	LSIP (PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk.)
8	BBCA (PT. Bank Central Asia Tbk.)	39	MEDC (PT. Medco Energi Internasional Tbk.)
9	BBNI (PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.)	40	MNCN (PT. Media Nusantara Citra Tbk.)
10	BBRI (PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.)	41	MPPA (PT. Matahari Putra Prima Tbk.)
11	BBTN (PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.)	42	MYRX (PT. Hanson International Tbk.)
12	BJBR (PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.)	43	PGAS (PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.)
13	BKSL (PT. Sentul City Tbk.)	44	PPRO (PT. PP Properti Tbk.)
14	BMRI (PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.)	45	PTBA (PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.)
15	BMTR (PT. Global Mediacom Tbk.)	46	PTPP (PT. PP (Persero) Tbk.)
16	BRPT (PT. Barito Pacific Tbk.)	47	PWON (PT. Pakuwon Jati Tbk.)
17	BSDE (Bumi Serpong Damai Tbk.)	48	SCMA (Surya Citra Media Tbk.)

18	BTPS (PT Bank BTPN Syariah Tbk)	49	SILO (Siloam International Hospital Tbk.)
19	BUMI (PT Bumi Resokurces Tbk)	50	SMGR (Semen Indonesia (Persero) Tbk.)
20	CPIN (Charoen Pokphand Indonesia Tbk)	51	SMRA (Summarecon Agung Tbk.)
21	CTRA (PT Ciputra Development Tbk)	52	SRIL (Sri Rejeki Isman Tbk.)
22	ELSA (Elnusa Tbk)	53	SSMS (Sawit Sumbermas Sarana Tbk.)
23	ERAA (PT Erajaya Swasembada Tbk)	54	TKIM (PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk)
24	EXCL (PT XL Axiata Tbk)	55	TLKM (Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.)
25	GGRM (Gudang Garam Tbk.)	56	TPIA (PT Chandra Asri Petrochemical Tbk)
26	HMSP (H.M. Sampoerna Tbk.)	57	TRAM (PT Trada Alam Minera Tbk)
27	ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk)	58	UNTR (United Tractors Tbk.)
28	INCO (Vale Indonesia Tbk)	59	UNVR (Unilever Indonesia Tbk.)
29	INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk.)	60	WIKA (Wijaya Karya (Persero) Tbk.)
30	INDY (PT Indika Energy Tbk)	61	WSBP (PT Waskita Beton Precast Tbk)
31	INKP (PT Indah Kiat Pulp And Paper Tbk)	62	WSKT (Waskita Karya (Persero) Tbk.)

Sumber : data diolah Peneliti (2022)

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan data sekunder yang dapat dijelaskan sebagai informasi yang didapat dari sumber yang telah tersedia, misalnya dokumentasi, catatan, publikasi, atau analisis yang diberikan media, situs, internet, dan lainnya (Sekaran & Bougie, 2017). Teknik pengumpulan data yaitu teknik dokumentasi yaitu dengan menyatukan dan menganalisis data yang telah tersedia. Data tersebut diperoleh dari situs yahoo finance di www.finance.yahoo.com, situs pefindo www.pefindo.com, situs BEI di www.idx.co.id atau situs resmi perusahaan.

3.3 Operasional Variabel

3.3.1 Definisi Konseptual

1. Variabel Dependen (Y)

Menurut Purnomo (2008) dalam Murniati (2016) harga pasar saham dapat menjadi cara untuk mengukur secara objektif nilai investasi dalam suatu perusahaan. Harga saham vital bagi perusahaan, dikarenakan menjadi refkesi dari nilai perusahaan. Sehingga pergerakan nilai saham dapat diakibatkan dari kinerja perusahaan dalam usahanya untuk menaikkan nilai perusahaan, apakah tindakan perusahaan mendapatkan respon positif dari investor atau respon negatifyang akan berpengaruh langsung pada harga saham perusahaan.

2. Variabel Independen (X)

a. DER

DER menghitung perpaduan dari ekuitas dan utang terhadap modal perusahaan. DER memperlihatkan perbandingan apakah perusahaan lebih condong menggunakan pendanaan dengan menggunakan utang atau ekuitas. Salah satu fungsi penting dari DER adalah untuk mengukur risiko dengan menyatakan jumlah dari pemilik ekuitas dalam hubungannya dengan total utang perusahaan.

b. ROA

ROA menghitung tingkat laba operasi dengan hubungan pada total aset perusahaan yang menakar kapabilitas perusahaan menghasilkan laba. ROA merupakan rasio pengukuran dasar atas efisiensi perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan aset milik perusahaan (Drake and Fabozzi, 2010).

c. ROE

ROE mengukur profitabilitas yang berpengaruh bagi investor, dikarenakan ROE mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola modal pemilik saham. Dari perhitungan ROE dapat diketahui apakah perusahaan telah secara maksimal dalam mengelola modal perusahaan (Machfiroh

et al., 2020). Sehingga tingginya ROE menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, selain itu tingginya nilai ROE mendorong investor untuk berinvestasi dan harga saham meningkat.

d. NPM

NPM memperlihatkan ikatan laba bersih dengan penjualan yang memperlihatkan kapabilitas perusahaan mengontrol harga pokok, bunga pinjaman, beban operasional, penyusutan, dan pajak dalam kapasitasnya sebagai pengelola perusahaan, (Kasmir, 2012) dalam (Watung & Ilat, 2016).

e. Risiko Investasi

Risiko investasi dapat ditaksir dengan menghitung beta. Beta adalah sensitivitas dari *return* saham terhadap pengembalian portofolio pasar. Beta mengukur pergerakan naik dan turunnya dari suatu return sekuritas dalam periode tertentu (Purwanti & Nurastuti, 2020).

3.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional ialah ringkasan metode pengukuran yang akan diperlukan dalam pengolahan data untuk menilai setiap variabel. Berikut definisi operasional untuk seluruh variabel yang akan digunakan:

Tabel III-4. Definisi Operasional

Variabel	Indikator Pengukuran	Skala	Sumber
Harga Saham (Y)	Harga saham penutupan perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 periode 2017-2019	Nominal	Wibowo dan Kuntari, 2014
Debt To Equity Ratio (X1)	DER = $\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio	Kasmir, 2017
Return On Asset (X2)	ROA = $\frac{\text{Pendapatan Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	Tandelilin, 2010
Return On Equity (X3)	ROE = $\frac{\text{Pendapatan Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio	Tandelilin, 2010
Net Profit Margin (X4)	NPM = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$	Rasio	Tandelilin, 2010
Risiko Investasi (X5)	Beta = $\alpha_i + \beta_i R_m + \epsilon_i$	Rasio	Pefindo, 2013

3.4 Teknik Analisis Data

Software yang digunakan untuk membantu mengolah data adalah Eviews10. Adapun teknik analisis data yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu :

3.4.1 Analisis Deskripsi

Analisis statistik deskriptif diuji untuk memperlihatkan nilai rata-rata, varians, jumlah, simpangan baku, rentang, nilai minimum dan maksimum, dan sebagainya dari suatu data (Juliandi et al., 2018). Serta ditampilkan tabel distribusi frekuensi dan diagram histogram untuk data setiap variabel yang diteliti.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan agar dapat terlihat apakah distribusi dari variabel residual di dalam model regresi tersebar secara normal atau tidak (Mufidah, 2017). Dalam penelitian ini digunakan Uji Jarque-Beta. Data terdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Sebaliknya, data residual dinyatakan tidak terdistribusi normal jika nilai signifikansi $< 0,05$.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mendeteksi keberadaan korelasi yang tinggi dalam model regresi antar variabel independen (Janie, 2012). Jika ditemukan multikolinieritas sempurna, maka nilai *standard error* menjadi sangat tinggi sehingga koefisien regresi independen tidak dapat ditentukan. Dalam penelitian ini pendeteksian Multikolinearitas menggunakan teknik perbandingan nilai korelasi, di mana data dengan nilai korelasi antar variabel < 0.90 menunjukkan tidak terjadinya multikolinearitas (Ghozali & Ratmono, 2017).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mendeteksi keberadaan kandungan residual dari satu observasi dengan yang lain terjadi ketidaksamaan varians dalam model regresi. Jika data observasi

tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, yaitu tidak memiliki perbedaan varians antar observasi (Juliandi et al., 2018). Penelitian ini menggunakan uji statistik yaitu, Uji Breusch-Pagan-Godfrey, Uji Glesjer, Uji Harvey, Uji White, Uji ARCH untuk mendeteksi heteroskedastisitas, tidak terdeteksi Heteroskedastisitas dalam model regresi jika tingkat signifikansi $> 5\%$. Dan pengujian dengan analisis grafik *Scatter Plot*, dengan syarat jika titik tidak mengumpul dan tidak membuat suatu pola maka tidak terdeteksi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi mendeteksi periode sekarang dengan periode sebelumnya apakah terkandung kesalahan pengganggu dalam model regresi. Autokorelasi dapat terjadi karena observasi dengan periode yang beruntun, membuat residual tidak bebas antara periode observasi. Dalam penelitian ini digunakan uji Durbin Watson (DW), dengan panduan nilai dari $dL < (4-DW) > dU$ (Janie, 2012).

3.4.3 Uji Pemilihan Model Estimasi

Sebelum melakukan analisis regresi data panel, perlu ditentukan model estimasi data panel yang terbaik untuk penelitian.

Dibawah ini adalah jenis-jenis model tersebut, antara lain:

1. *Common Effect Model (CEM)*

CEM merupakan model yang paling sederhana, yang dengan metode regresi *pooled OLS* atau *common OLS* model. Metode CEM pendekatannya dengan tidak memperhitungkan dimensi *time* dan *space* yang data panel miliki.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

FEM adalah model regresi yang memiliki variabel *dummy*. Yang dimaksud dengan *Fixed Effect* adalah walau ada kemungkinan intersep antarindividu untuk bervariasi, tetapi intersep tersebut tidak akan bervariasi terhadap waktu.

3. *Random Effect Model (REM)*

REM menurut Ghozali & Ratmono (2017) dapat mengatasi kekurangan dari model FEM. Berbeda dengan FEM, pada REM intersep dari suatu variabel menggambarkan nilai rata-rata *cross-sectional intercept* dan *error components* mewakili deviasi intersep individu dari nilai intersep rata-rata.

Setelah melihat semua model yang akan dipilih untuk uji regresi data panel, berikut dilakukan uji untuk menentukan model optimal yang cocok untuk penelitian :

1. Uji Chow

Hasil dari Uji Chow akan dapat mengidentifikasi apakah model *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang lebih baik untuk penelitian. Model FEM lebih baik untuk digunakan jika nilai *cross-section* $F < 0.05$.

2. Uji Hausman

Hasil dari Uji Hausman akan dapat mengidentifikasi apakah model *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang lebih baik untuk penelitian. Model REM lebih baik untuk digunakan jika nilai *cross-section* $F < 0.05$.

3. Uji Lagrange-Multiplier

Hasil dari Uji Lagrange-Multiplier akan dapat mengidentifikasi apakah model *Common Effect Model* atau *Random Effect Model*. Model REM lebih baik untuk digunakan jika nilai *cross-section* $F < 0.05$.

3.4.4 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Ghozali & Ratmono (2017) data panel adalah pengamatan perilaku unit cross-sectional sepanjang waktu yang terkumpul dalam kumpulan data. Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali & Ratmono (2017) keunggulan regresi data panel adalah

penggunaan dua jenis data yaitu *cross-section* dan *time series*, dibandingkan dengan pendekatan yang hanya menggunakan satu jenis data, *cross-section* atau *time series*.

Rumus persamaan dari regresi data panel dalam penelitian ini adalah :

$$\begin{aligned} \text{Harga Saham}_{it} = & \alpha + \beta_1 \text{DER}_{it} + \beta_2 \text{ROA}_{it} + \beta_3 \text{ROE}_{it} + \beta_4 \text{NPM}_{it} \\ & + \beta_5 \text{Risiko Investasi}_{it} + e_{it} \end{aligned}$$

Keterangan :

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

i = Perusahaan

t = Tahun

e = Error

3.4.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh atau signifikansi dari variabel independen dalam menjelaskan variabel terikat. Uji hipotesis yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah Uji Parsial dan Uji Koefisien Determinasi.

1. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji t atau parsial digunakan untuk mencari tahu kekuatan hubungan antara X1 dengan Y dan mengendalikan pengaruh variabel X2 atau sebaliknya, untuk mengetahui hubungan antara X2 dengan Y dan mengendalikan pengaruh X1 (Sanusi, 2014). Dengan uji t dapat diketahui signifikansi pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen dan untuk menguji hipotesis penelitian (Sanusi, 2014).

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 menjelaskan baiknya model regresi karena, R^2 dapat dijelaskan dengan menggambarkan porsi variasi dalam variabel terikat yang variabel bebas jelaskan (Sanusi, 2014).